

**TINGKAT KETERAMPILAN *SERVICE* PENDEK DAN *SERVICE*
PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON
TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TINGKAT KETERAMPILAN *SERVICE* PENDEK DAN *SERVICE*
PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON
TAHUN AJARAN 2018/2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**TINGKAT KETERAMPILAN *SERVICE* PENDEK DAN *SERVICE*
PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode *survey* dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul. Sampel data penelitian ini berjumlah 29 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik tes servis pendek dan servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta untuk variabel servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6%), 6 siswa kategori tinggi (33%), 6 siswa kategori sedang (33%), 4 siswa kategori rendah (22%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (6%), sedangkan tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (9%), 1 siswa kategori tinggi (9%), 6 siswa kategori sedang (55%), 2 siswa kategori rendah (18%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (9%). Kemudian untuk variabel servis panjang, tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6%), 4 siswa kategori tinggi (22%), 6 siswa kategori sedang (33%), 7 siswa kategori rendah (39%), dan 0 siswa kategori sangat rendah (0%), sedangkan tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (18%), 0 siswa kategori tinggi (0%), 6 siswa kategori sedang (55%), 2 siswa kategori rendah (18%), dan 1 siswa kategori sangat rendah (9%).

Kata kunci: Keterampilan Servis Pendek dan Servis Panjang, Siswa Kelas V SD

**SKILLS LEVEL OF SHORT SERVICE AND LONG SERVICE IN
BADMINTON GAME FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF
MUHAMMADIYAH BODON ELEMENTARY SCHOOL CLASS OF
2018/2019**

By

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

ABSTRACT

This research aims to know the skill level of short service and long service in badminton game fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School class of 2018/2019.

This research is descriptive quantitative research using survey method with test and measurement technique. The population of the research were all fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School, Banguntapan, Bantul. Data sample of this research were 29 students consist of 18 male students and 11 female students, age 9-11 years old. Sampling technique in this research using short service and long service test technique. Data has been collected and then analyzed with statistic descriptive technique in percentage form.

The result of this research showed that the skill level of short service and long service in badminton game for fifth grade students of Muhammadiyah Bodon Elementary School, Banguntapan, Bantul for short service variable of male students in very high categories is 1 student (6%), 6 students in high categories (33%), 6 students in medium categories (33%), 4 students in low categories (22%), and 1 student in very low categories (6%). While skill level short service of female students in very high categories is 1 student (9%), 1 student in high categories (9%), 6 students in medium categories (55%), 2 students in low categories (18%), and 1 student in very low categories (9%). Then, for long service variable, skill level of long service of male students in very high categories is 1 student (6%), 4 students in high categories (22%), 6 students in medium categories (33%), 7 students in low categories (39%), and 0 student in very low categories (0%). Furthermore the skill level long service of female students in very high categories are 2 students (18%), 0 student in high categories (0%), 6 students in medium categories (55%), 2 students in low categories (18%), and 1 student in very low categories (9%).

Key Words: Short Service and Long Service Skills, Fifth Grade Muhammadiyah Bodon Elementary School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wisnu Agung Susilo**

NIM : **14604221037**

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Tas : *Tingkat Keterampilan Service Pendek dan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019*

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, September 2018
Yang menyatakan



Wisnu Agung Susilo
NIM. 14604221037

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

Tingkat Keterampilan *Service* Pendek dan *Service* Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019

Disusun Oleh:

Wisnu Agung Susilo
NIM 14604221037

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan,

Yogyakarta, September 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Amat Komari, M. Si.
NIP. 196204221990011001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**Tingkat Keterampilan *Service Pendek* dan *Service Panjang* Dalam
Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar
Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019**

Disusun Oleh:

**Wisnu Agung Susilo
NIM. 14604221037**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 4 Oktober 2018

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Amat Komari, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing		19/10 2018
Saryono, SPd.Jas., M.Or. Sekretaris		18/10 2018
Drs. R. Sunardianta, M.Kes Penguji		16/10 2018

Yogyakarta, Oktober 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Kerahkan hati, pikiran, dan jiwamu ke dalam aksimu yang paling kecil sekalipun, inilah rahasia kesuksesan” (wisnu)
2. “Jangan biarkan hari kemarin merenggut banyak hal hari ini, karena petarung terbaik selalu punya sesuatu untuk diperjuangkan” (wisnu)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Pardi, dan Ibu Parjilah, yang selalu tulus hati menyayangi, mendo'akan, meluangkan waktu, menjaga dan membimbingku selama ini tanpa kenal lelah. Terimakasih sudah bekerja keras untuk membiayai segala kebutuhan pendidikan hingga jenjang sarjana ini. Terimakasih sudah mengajarkan tentang proses perjalanan hidup dan pentingnya menuntut ilmu, sampai saat ini saya belum bisa membalas jasa serta membanggakan kedua orang tua saya. Gelar sarjana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang saya sayangi.
2. Kakakku Arif Ardi Sulaiman dan adikku Mia Trimulyani yang selalu memberi semangat selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan *Service* Pendek dan *Service* Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019” dapat diselesaikan.

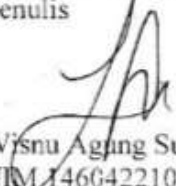
Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Amat Komari M. Si., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama penelitian berlangsung.
2. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan guru sekolah dasar penjas Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan, kelancaran, dan masukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis studi dan telah membantu penulis dalam membuat surat perizinan.
6. Bapak Eko Rusyan, A.P, S.Pd.Si, Kepala SD Muhammadiyah Bodon yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, September 2018
Penulis



Wisnu Ageng Susilo
NIM 14604221037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat keterampilan	9
2. Hakikat bulutangkis	10
3. Teknik dasar bulutangkis	11
4. Pengertian servis	14
5. Hakikat servis panjang	17
6. Hakikat servis pendek	19

7. Karakteristi siswa SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul	19
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	23
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
1. Tes servis pendek (<i>short serve test</i>)	27
2. Tes servis panjang (<i>longserve test</i>)	28
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	29
G. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	31
1. Tingkat keterampilan servis pendek siswa putra	32
2. Tingkat keterampilan servis pendek siswa putri	33
3. Tingkat keterampilan servis panjang siswa putra	35
4. Tingkat keterampilan servis panjang siswa putri	36
B. Pembahasan	38
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Implikasi	45
C. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Norma Penilaian <i>Long Service</i> dan <i>Short Service</i>	30
Tabel 2. Norma Penilaian <i>Long Service</i> dan <i>Short Service</i>	31
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra	32
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri	34
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra	35
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan untuk servis pendek	28
Gambar 2. Lapangan untuk servis panjang	29
Gambar 3. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra	33
Gambar 4. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri	34
Gambar 5. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra	36
Gambar 6. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian	50
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian	51
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	52
Lampiran 4. Kartu Bimbingan TAS	53
Lampiran 5. Data Penelitian	54
Lampiran 6. Deskriptif Statistik	56
Lampiran 7. Dokumentasi penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal supaya siswa lebih kreatif, inovatif, memiliki kesegaran jasmani, kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman gerak manusia. Bukan merupakan upaya yang mudah untuk dapat mencapai hasil tujuan dari pendidikan jasmani tersebut, karena adanya pandangan sebagian orang terhadap pendidikan jasmani yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani tidak begitu penting untuk diajarkan dan hanya memberikan kelelahan fisik saja. Keadaan seperti ini terjadi hampir di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diberikan di Sekolah Dasar mencakup berbagai aspek, diantaranya yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk dapat mencapai ketiga aspek tersebut, berbagai upaya dilakukan guru supaya setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih terampil. Keterampilan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah. Setelah proses pembelajaran berlangsung dilakukan proses evaluasi secara *continue* yang berorientasi pada Kompetensi Dasar (KD), sehingga guru

dapat mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya aspek psikomotorik. Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SD/MI kelas V dirumuskan sebagai berikut: Kompetensi Inti 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi Dasar 4.2. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola kecil sederhana dan atau tradisional. Adapun uraian indikator pencapaian kompetensinya antara lain cara memegang raket, melakukan gerakan memantulkan bola dengan raket, gerakan dasar pukulan: servis, lob, dropshot ,dan smash, melakukan gerakan memukul bola berpasangan, dan cara bermain bulutangkis.

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat di pedesaan maupun perkotaan, dari anak kecil sampai orang dewasa. Bulutangkis dapat dimanfaatkan sebagai olahraga guna mendulang prestasi maupun olahraga hiburan dalam mengisi waktu luang. Selain itu bulutangkis merupakan cabang olahraga yang setiap tahunnya dimunculkan dalam Pekan Olahraga Usia Dini atau OOSN (Olimpiade Olahraga Sekolah Nasional). Dalam permainan bulutangkis, kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik dan benar. Seorang pemain bulutangkis perlu

menguasai dan memahami teknik dasar permainan bulutangkis, diantaranya seperti *service*, pukulan lob, *drop short*. Selain mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulutangkis, seorang pemain harus menguasai teknik pukulan, yaitu suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan.

Di Yogyakarta terdapat banyak perkumpulan/klub bulutangkis, namun tidak semua anak dapat mengikuti klub-klub tersebut karena berbagai alasan tertentu, sehingga minat siswa terhadap bulutangkis perlu diketahui. Mungkin anak hanya sebatas ingin tahu permainan bulutangkis, bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulutangkis tetapi karena beberapa faktor seperti terdapat kegiatan lain atau mungkin karena keterbatasan alat yang mendukung, menyebabkan anak tersebut tidak dapat berlatih bulutangkis. Keadaan semacam ini dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru olahraga dalam memberikan materi pembelajaran permainan bulutangkis, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan bulutangkis di sekolah. Pada kenyataannya belum semua Sekolah Dasar (SD) menyelenggarakan pembelajaran bulutangkis. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, antara lain belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, biaya, guru, dan ketidakseimbangan jumlah sarana prasarana dan siswanya. Padahal jika pembelajaran bulutangkis dilaksanakan dengan baik, tidak menutup kemungkinan dapat menciptakan siswa yang berkemampuan bermain bulutangkis.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang berada di Kabupaten Bantul. Sekolah ini memiliki 6

tingkatan kelas, yaitu kelas I hingga kelas VI. Dalam taraf pendidikan Sekolah Dasar, siswa sudah memiliki ketrampilan dapat menghafal dan belajar gerak yang diperoleh sejak dari taman kanak-kanak. Keterampilan tersebut diharapkan dapat berguna untuk menyesuaikan diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan kelas V, kemampuan psikomotorik siswa sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, dimana para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon, muncul berbagai kendala yang dapat mengurangi antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diantaranya yaitu sarana prasarana yang kurang memadai seperti kondisi lapangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah serta kurangnya alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis di SD Muhammadiyah Bodon. Selain itu, pembelajaran hanya menggunakan satu lapangan bulutangkis, sehingga siswa harus bergantian untuk melakukan aktifitas bulutangkis, serta alat yang digunakan seperti raket dan *shuttlecock* belum sesuai dengan jumlah peserta didiknya sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Hal lain yang perlu menjadi perhatian yakni siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulutangkis seperti *service*, pukulan lob dan *drop short*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu, 28 April 2018 saat pembelajaran ekstrakurikuler bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon ketika melakukan *service*, dari 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sebagian besar siswa masih kurang menguasai permainan bulutangkis terutama dalam pukulan servis, diantaranya seperti cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, posisi kaki yang salah/kurang tepat saat melakukan servis pendek dan servis panjang, keterampilan siswa dalam servis panjang dan pendek masih kurang, koordinasi mata dan tangan kurang tepat pada saat *service* pendek dan *service* panjang, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis, dapat diciptakan program untuk lebih meningkatkan keterampilan *service* pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019 sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam bidang olahraga bulutangkis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa persoalan masalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan-kesalahan mendasar yaitu cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat.
2. Penempatan posisi kaki sebagian siswa pada saat melakukan *service* pendek dan *service* panjang masih kurang tepat.
3. Keterampilan siswa dalam melakukan servis panjang dan pendek masih kurang baik.
4. Koordinasi mata dan tangan siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon pada saat *service* pendek dan *service* panjang kurang tepat.
5. Ayunan tangan sebagian siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon masih lemah.
6. Perkenaan *shuttlecock* dengan raket pada saat siswa melakukan servis pendek dan panjang kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan pukulan servis pendek dan panjang siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Seberapa tinggi tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswak kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan *Service* Pendek dan *Service* Panjang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019” diharapkan dapat berguna atau bermanfaat:

1. Secara Teoritik:

Penelitian ini secara teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun siswa yang akan mendalami tentang tingkat keterampilan *service* pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi siswa, siswa dapat mengetahui keterampilan pukulan *service* pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis sehingga dapat

menjadi motivasi untuk lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan olahraga bulutangkis di sekolah.

- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan penilaian keberhasilan guru pendidikan jasmani pada pembelajaran permainan bulutangkis, pertimbangan dan tolak ukur kemampuan siswa, sehingga diharapkan guru lebih meningkatkan dan mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik untuk berprestasi.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bahan perbandingan dan penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan di lapangan, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum. Pada hakikatnya manusia sangat membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan manusia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya (Ma'mun dan Saputra, 2000:59). Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara umum dibedakan menjadi tiga hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (Ma'mun dan Saputra, 2000:70).

Berdasarkan Schmidt yang dikutip oleh Ma'mun dan Saputra, (2000:68), menyatakan bahwa "Keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu keterampilan yang cenderung ke gerak dan ketrampilan yang mengarah ke kognitif". Dalam ketrampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari gerakannya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih, misalnya dalam olahraga. Sedangkan dalam keterampilan kognitif hakikat dari gerak tidak penting, tetapi keputusan gerakan apa yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting (Ma'mun dan Saputra, 2000:68).

Berdasarkan Prawirasaputra (2000:19-22) menyatakan bahwa “Penguasaan keterampilan pada setiap cabang olahraga berlandaskan pada penguasaan keterampilan dasar yaitu ketrampilan dasar tersebut secara umum terbagi menjadi tiga yaitu keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan manipulatif”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mencapai hasil dari suatu penampilan yang dipengaruhi oleh faktor latihan, individu dan situasional, yang pada pelaksanaan latihan dibutuhkan keteraturan dan terukur.

2. Hakikat Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri (Subardjah, 2001: 13). Johnson (1984: 5), menyatakan bahwa “Permainan bulutangkis merupakan salah satu jenis olahraga yang tidak banyak jumlahnya, yang dapat dimainkan oleh regu-regu campuran pria dan wanita dalam pertandingan daerah atau nasional”.

Muhajir (2007: 30), menyatakan bahwa “Bulutangkis adalah sebuah cabang olahraga yang memukul dan menangkis bola yang terbuat dari bulu”. Permainan bulutangkis merupakan olahraga raket yang dimainkan dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi

berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring (net). Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul *shuttlecock* sekali sebelum *shuttlecock* melewati net. Sebuah reli berakhir jika *shuttlecock* menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain (Aksan, 2013: 14).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bulutangkis adalah permainan yang dimainkan dengan menggunakan raket, *shuttlecock*, dan net dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat dan disertai dengan gerakan tipuan. Olahraga ini melatih ketepatan, kecermatan dan strategi dalam permainannya.

3. Teknik Dasar Bulutangkis

Teknik dasar bukan hanya penguasaan teknik memukul, tetapi juga melibatkan teknik-teknik yang berkaitan dengan permainan bulutangkis. Berdasarkan Purnama (2010: 13-15), menjelaskan bahwa “Ada empat macam teknik dasar keterampilan bulutangkis yang harus dikuasai oleh seorang pemain bulutangkis, antara lain sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki (*foot work*)”.

a. Sikap Berdiri (*Stance*)

Sikap berdiri dalam permainan bulutangkis harus dikuasai oleh setiap pemain, adapun sikap berdiri dapat dibagi dalam tiga bentuk yaitu (1) sikap berdiri saat servis, (2) sikap berdiri saat menerima servis, dan (3) sikap saat *inplay*.

b. Teknik Memegang Raket

Teknik memegang raket merupakan dasar dalam melakukan berbagai pukulan. Ketepatan dalam pegangan sangat berpengaruh terhadap pukulan yang dihasilkan. Cara memegang raket yang baik adalah dengan menggunakan jari-jari tangan, bukan menggunakan telapak tangan. Dengan menggunakan jari-jari tangan akan memudahkan pergelangan tangan untuk menggerakkan raket secara leluasa.

Ada beberapa tipe pegangan raket yaitu pegangan gebuk kasur (*America grip*), pegangan *forehand* (*Forehand grip*), pegangan *backhand* (*Backhand grip*), dan pegangan campuran/kombinasi (*combination grip*). Berikut penjelasannya:

1) Pegangan *Forehand*

Teknik pegangan *forehand* dilakukan dengan cara ibu jari dan jari telunjuk menempel pada bagian permukaan pegangan yang sempit. Yang perlu diperhatikan dalam teknik pegangan ini adalah pergelangan tangan dapat bergerak lebih leluasa untuk mengarahkan pukulan.

Keuntungan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a) Raket tidak mudah lepas dan pukulan yang dihasilkan dapat keras.
- b) Memudahkan melakukan pukulan terhadap bola yang datangnya di sebelah kanan badan.

Kelemahan teknik pegangan *forehand* yaitu :

- a) Lemah terhadap bola yang datangnya disebelah kiri badan
- b) Lemah dalam menerima bola serangan yang mengarah kebadan.

2) Pegangan *Backhand*

Dari posisi teknik pegangan *forehand* dapat dialihkan ke teknik pegangan *backhand*, yakni dengan memutar raket seperempat putaran ke arah kiri. Keuntungan pegangan *backhand* adalah pemain dengan leluasa dapat mengembalikan bola yang datangnya di sebelah kiri badan. Sebaliknya kelemahan dari teknik pegangan ini, pemain akan kesulitan dalam mengembalikan bola terutama *smash* yang mengarah ke sebelah kanan badan.

c. Teknik Memukul Bola

Untuk dapat menguasai teknik dasar tersebut perlu kaidah-kaidah yang harus dilaksanakan dalam latihan, sehingga menguasai tingkat keterampilan yang baik. Ada enam macam teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis antara lain:

1) *Service*

Service merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan *service* dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Dalam permainan bulutangkis ada dua macam *service*, yaitu *service* panjang dan *service* pendek.

2) Pukulan *lob*

Pukulan *lob* merupakan suatu pukulan dalam permainan bulutangkis yang dilakukan untuk menerbangkan *shuttlecock* setinggi mungkin mengarah jauh ke belakang garis lapangan. Untuk melakukan pukulan *lob* ada dua cara yaitu *overhead lob* dan *underhand lob*.

3) Pukulan *smash*

Pukulan *smash* merupakan pukulan *over head* yang mengandalkan kekuatan dan kecepatan lengan serta lecutan pergelangan tangan agar bola meluncur tajam menukik. Baik *smash* lurus maupun *smash* silang, keduanya dapat dipukul dengan ayunan yang sama.

4) *Drop shot*

Drop shot merupakan pukulan menyerang dengan menempatkan bolatipis dekat dengan jarring pada lapangan lawan. *Drop shot* mengandalkan kemampuan *feeling* dalam memukul bola sehingga arah dan ketajaman bola tipis di atas net serta jatuh dekat net.

5) Pukulan *drive*

Pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* secara mendatar, ketinggiannya menyusur di atas net dan sejajar dengan lantai.

6) *Netting*

Netting adalah pukulan pendek yang dilakukan di depan net dengan tujuan untuk mengarahkan bola setipis mungkin jaraknya dengan net di daerah lawan.

d. Teknik Langkah Kaki (*Foot Work*)

Dalam permainan bulutangkis kaki berfungsi sebagai penompang tubuh untuk bergerak kesegala arah dengan cepat, sehingga dapat memposisikan tubuh sedemikian rupa supaya dapat melakukan gerakan pukulan dengan efektif. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang pemain harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork*-nya tidak teratur. Adapun macam-macam latihan *foot work* antaralain : langkah *shadow*, *stroke*, penguatan kaki, reaksi, akselerasi, kelincihan, kecepatan dan koordinasi gerakan (Purnama, 2010: 13-15).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bulutangkis merupakan hal penting yang harus dipelajari oleh setiap pemain bulu tangkis antara lain sikap berdiri, teknik memegang raket, teknik memukul bola, dan teknik langkah kaki. Setelah dipelajari dan dikuasai semua teknik dasar bulutangkis dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan yang menggabungkan antara teknik yang satu dengan teknik dasar lainnya. Dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan suatu bentuk rangkaian teknik secara terpadu.

4. Pengertian Servis

Servis termasuk salah satu teknik dasar dalam permainan bulutangkis. Servis merupakan pukulan bola pertama yang sangat menentukan untuk dapat memperoleh angka dan memenangkan suatu pertandingan. Berdasarkan Poole (1986:142), menyatakan bahwa “Servis merupakan gerakan untuk

memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke sisi lapangan lawan”.

Service harus dilakukan dengan pukulan *under hand* (gerak dari bawah ke atas), akan tetapi setiap jenis pukulan dapat digunakan dalam rally. Pukulan *long service forehand* harus dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan kekuatan yang penuh. *Shuttlecock* yang dipukul harus diusahakan jatuh menurun secara tegak lurus ke bawah di suatu tempat di garis belakang lapangan pihak lawan terutama diarahkan di sudut-sudut perpotongan antara garis tepi untuk permainan tunggal dengan garis belakang untuk *service* permainan tunggal dan perpotongan antara garis tengah dengan garis belakang untuk *service* permainan tunggal. Dengan demikian, bola lebih sulit untuk diperkirakan jatuhnya dan sulit untuk dipukul sehingga pengembalian lawan kurang efektif (Grice, 1996: 25).

Berdasarkan Johnson (1984: 16), menyatakan bahwa “Servis merupakan kesempatan memenangkan angka dengan memulai memainkan *shuttlecock* dengan pukulan di bawah tangan”. Sedangkan Purnama, (2010: 16) pukulan servis merupakan pukulan yang sangat menentukan dalam awal perolehan nilai, karena pemain yang melakukan servis dengan baik dapat mengendalikan jalannya permainan. Servis dalam bulutangkis harus sesuai dengan peraturan permainan bulutangkis. Adapun ketentuan tersebut antara lain :

- a. Ketinggian bola saat perkenaan dengan kepala raket berada dibawah pinggang
- b. Saat perkenaan dengan bola, kepala raket harus condong ke bawah
- c. Kedua kaki berada pada bidang servis, tidak menyentuh garis tengah atau garis depan

- d. Tidak ada gerakan ganda (saat ayunan memukul sampai perkenaan dengan bola satu kali gerakan). Gerakan raket harus berkelanjutan tanpa adanya saat yang putus-putus.

Setiap jenis servis mempunyai perbedaan cara memukul *shuttlecock* yang khas, masing-masing mempunyai hal-hal yang menguntungkan dan merugikan pula. Ada macam-macam bentuk *service* antara lain servis pendek, servis panjang, servis datar, dan servis kedut.

- a. Servis Pendek (*Short Service*)

Servis pendek adalah *service* dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu : ke sudut titik perpotongan antara garis *service* didepan dengan garis tengah dan garis *service* dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar, 1992: 68).

- b. Servis Panjang (*Long Service*)

Servis panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dari ayunan bawah, jalannya *shuttlecock* melambung tinggi dan jatuh tegak lurus di antara dua garis ganda bagian belakang lapangan lawan (Komari, 2018: 67).

- c. Servis Datar (*Drive Service*)

Servis datar adalah pukulan *service* dengan cara memukul *shuttlecock* secara keras, cepat, mendatar dan setipis mungkin melewati net secara sejajar dengan lantai. Arah tujuan pukulan itu ditempatkan titik-titik perpotongan antara garis belakang dengan garis tengah lapangan (Poole, 1986: 72).

- d. Servis Kedut (*Flick Service*)

Servis kedut adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara cambukan. Gerakan dalam melakukan pukulan adalah sama dengan cara

melakukan servis biasa, tetapi setelah terjadi persentuhan raket dengan *shuttlecock* secara mendadak pukulan itu dikedutkan (Tohar, 1992: 75).

Berdasarkan Aksan (2013: 65-66), menyatakan bahwa “Servis ini digabungkan ke dalam jenis atau bentuk yaitu *service forehand* atau *backhand*. Masing-masing jenis ini bervariasi pelaksanaannya sesuai dengan situasi permainan di lapangan”.

- 1) *Service forehand* pendek (*short service forehand*)
 - a) Tujuan servis pendek ini untuk memaksa lawan agar tidak bisa melakukan serangan. Selain itu, lawan dipaksa berada dalam posisi bertahan.
 - b) Variasi arah dan sasaran servis pendek ini dapat dilatih secara serius dan sistematis.
 - c) *Shuttlecock* harus dipukul dengan ayunan raket relatif pendek.
 - d) Pada saat perkenaan dengan kepala raket dan kok, siku dalam keadaan bengkok, untuk menghindari tenaga dari pergelangan tangan, dan perhatikan peralihan titik berat badan.
 - e) Cara latihannya adalah dengan sejumlah *shuttlecock* dan di lakukan berulang-ulang.

- 2) *Service forehand* panjang (*long service forehand*)
 - a) Jenis servis ini terutama digunakan dalam permainan tunggal.
 - b) *Shuttlecock* harus dipukul dengan menggunakan tenaga penuh agar *shuttlecock* melayang tinggi dan jatuh tegak lurus di bagian belakang garis lapangan lawan.
 - c) Saat memukul *shuttlecock*, kedua kaki terbuka selebar panggul dan kedua telapak kaki senantiasa kontak dengan lantai.
 - d) Perhatikan gerakan ayunan raket, kebelakang, kedepan, dan setelah melakukan pukulan, harus dilakukan dengan sempurna serta diikuti peralihan titik berat badan dari kaki belakang ke kaki depan yang harus berlangsung kontinyu dan harmonis.
 - d) Biasakan selalu konsentrasi sebelum memukul *shuttlecock*
 - e) Hanya berlatih tekun dan berulang-ulang tanpa mengenal lelah, dapat menguasai teknik *service forehand* tinggi dan sebaik-baiknya (Aksan, 2013: 65-66).

5. Hakikat Servis Panjang

Berdasarkan Sugiarto (2002: 39) menyatakan bahwa “*Long service* merupakan servis tinggi yang biasanya digunakan dalam permainan tunggal.

Sedapat mungkin memukul *shuttlecock* sampai dekat garis belakang dan menukik tajam lurus ke bawah”. Sedangkan berdasarkan Tohar (1992: 42), menyatakan bahwa “Servis panjang adalah pukulan *service* yang dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan”.

Tujuan servis panjang yang baik antara lain untuk menghindari permainan depan bagi lawan yang bagus main *netting*, untuk mempercepat kelelahan fisik lawan, pada saat lawan sudah mulai kehabisan tenaga, mengukur kemampuan *smash* lawan, dan membuka posisi depan lawan (Purnama, 2010: 18).

Servis panjang hampir sama dengan gerakan mengayun pada pukulan *forehand underhand*. Servis panjang atau servis tinggi ini akan sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Dengan servis ini lawan dipaksa untuk bergerak sehingga mengeluarkan banyak tenaga. Selain itu, dengan lambungnya bola yang tinggi, bola akan turun dalam keadaan tegak dengan lantai. Posisi bola seperti ini sulit dipukul apalagi *dismash*. Servis ini juga dapat di gunakan untuk membuka pertahanan lawan dari depan.

Berdasarkan Tohar, (1992: 145) keuntungan dan kelemahan dalam pukulan servis panjang ini adalah sebagai berikut :

- a. Keuntungan dari pukulan servis panjang :
 - 1) Untuk menekan posisi pihak lawan ke garis belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net.
 - 2) Pukulan servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga karena lawan dipaksa untuk bergerak dalam daerah yang lebih luas dan mengeluarkan tenaga lebih besar.
 - 3) Pukulan servis panjang yang akurat dan menyulitkan lawan akan memudahkan pemain lebih siap untuk menyerang lawan.
- b. Kelemahann dari pukulan servis panjang :

- 1) Pada kenyataannya kemampuan pemain usia 10-11 tahun tidak memiliki tingkat akurasi pukulan yang baik yang dilakukan pada setiap sudutnya sehingga dalam melakukan servis panjang *shuttlecock* tidak akurat.
- 2) Pada saat melakukan servis panjang tidak akurat akan diserang (*smash*) oleh lawan sehingga menambah poin pihak lawan.

6. Hakikat Servis Pendek

Servis yaitu gerakan untuk memulai, sehingga *shuttlecock* berada dalam keadaan dimainkan, yaitu dengan memukul *shuttlecock* ke lapangan lawan (Poole, 1986:142). Servis pendek merupakan salah satu pukulan awal pada permainan bulutangkis. Servis Pendek yaitu servis dengan mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan kedua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati net (Tohar yang dikutip Setiawan, 2009: 33). Berdasarkan Subarjah (2000: 44) menyatakan bahwa “ Servis pendek merupakan servis yang diarahkan pada bagian depan lapangan lawan, biasanya dilakukan dalam permainan ganda”. Sedangkan berdasarkan Sutrisno dan Yuni Mariani yang dikutip oleh Pribadi (2011: 18) menyatakan bahwa “Tujuan servis pendek adalah untuk memaksa lawan agar kesulitan atau tidak dapat melakukan serangan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Tujuannya untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan.

7. Karakteristik Siswa SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Masa ini dialami anak mulai usia 6 tahun sampai masuk ke masa

pubertas dan masa remaja awal yang berkisar pada usia 11-13 tahun. Pada masa ini anak sudah siap masuk sekolah dasar. Masuk sekolah untuk pertama kalinya memberikan pengalaman baru yang menuntut anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pengalaman siswa pada saat masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan anak yang mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku. Pada awal masuk sekolah sebagian anak mengalami gangguan keseimbangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

Dalam penyesuaian diri, siswa berstatus sebagai subyek dari pendidikan. Pendidikan berdasarkan Driyarkara dalam Sumitro (1998: 66), “Usaha sadar untuk memanusiakan manusia harus memandang peserta didik secara manusiawi dan mengembangkan pribadi sepenuhnya dan seutuhnya, dalam kesatuan yang seimbang, harmonis dan dinamis”. Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, selain itu siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Berdasarkan Rumini (2000: 32) menyatakan bahwa “Manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti”.

Berdasarkan Sukintaka (1980: 42), menjelaskan karakteristik anak kelas atas sebagai berikut :

- a. Perbaikan koordinasi dalam keterampilan gerak
- b. Daya tahan berkembang
- c. Pertumbuhan tetap
- d. Koordinasi mata dan tangan baik
- e. Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar

- g. Secara fisiologi putrid pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu daripada anak putra
- h. Gigi tetap mulai tumbuh
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas

Berdasarkan Yusuf (2011: 17), “Manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya”. Berdasarkan Partini (1995: 115-116), “Menggambarkan masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar antara usia 9-13 tahun, biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, dan realistis”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sejalan dengan berjalannya usia serta makin tinggi dan makin besar, maka kemampuan intelektual serta fisik juga meningkat terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah ditemukan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan di bawah ini adalah :

1. Wibawa Yudi Suryanto (2009) dengan judul “Kemampuan Servis Panjang Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SD Negeri Soprayan Turi Sleman Yogyakarta.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu penelitian ini menggunakan populasi dengan metode penelitian yaitu survey dan teknik pengumpulan data dengan lembar observasi. Adapun

teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan servis panjang peserta ekstrakurikuler bulutangkis SD Negeri Soprayan Turi Sleman adalah siswa dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 0%, kategori baik sebesar 15,7%, kategori sedang sebanyak 34,3%, kategori kurang sebanyak 50%.

2. Dwiaz Destiyana Purba (2010) dengan judul “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga.” Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yaitu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan mengambil sebagian siswa kelas IV dan kelas V di SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga yang berjumlah 32 anak sebagai responden, terdiri dari 10 siswa kelas IV dan 22 kelas V. Adapun pengumpulan datanya menggunakan tes prestasi (*achievement test*), berupa tes servis pendek dan tes servis panjang. Data-data penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan servis pendek siswa SD Negeri Tajug Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 35,38%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 18,75% dan kategori sangat tinggi tidak ada. Sedangkan tingkat kemampuan pukulan servis panjang siswa SD Negeri I Tajug Kecamatan Karangmoncol

Kabupaten Purbalingga dengan kategori sangat rendah 28,13%, kategori rendah 46,87%, kategori tinggi 25% dan kategori sangat tinggi tidak ada.

C. Kerangka Berfikir

Permainan bulutangkis merupakan cabang olahraga yang sangat populer dan tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia, karena permainan ini bersifat individual yang dapat dilakukan secara perorangan dengan cara satu lawan satu atau dua orang melawan dua orang. Pemain bulutangkis harus menguasai teknik-teknik dalam permainan bulutangkis agar dapat bermain dengan baik. Agar pemain dapat bermain bulutangkis dengan baik, pemain harus mampu memukul *shuttlecock* dari atas maupun dari bawah.

Jenis-jenis pukulan yang harus dikuasai pemain dalam permainan bulutangkis antara lain *service*, *lob*, *dropshot*, *smash*, *netting*, dan *drive*. Semua jenis pukulan tersebut harus dilakukan dengan menggunakan *grip* dan *footwork* yang benar. Dalam olahraga bulutangkis salah satu yang harus dikuasai dengan baik adalah servis. Servis memegang peranan penting dalam permainan bulutangkis. Setiap pemain harus memiliki kemampuan servis yang memadai untuk memenangkan suatu permainan.

Servis pendek adalah pukulan pertama pada permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Pukulan servis pendek bertujuan untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan. Pukulan servis panjang merupakan pukulan servis yang dilakukan dengan cara menerbangkan *shuttlecock* setinggi-tingginya dan jatuh ke garis belakang bidang lawan. Pukulan tinggi ini sangat cocok dipergunakan dalam permainan tunggal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan pemain dalam melakukan servis pendek dan panjang dipengaruhi oleh kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan sehingga permainan bulutangkis dapat bertahan lama sampai akhir permainan. Kekuatan, daya tahan otot, dan ketepatan merupakan komponen-komponen kondisi fisik yang ada dalam program latihan yang akan diberikan pada setiap pemain dalam cabang olahraga prestasi permainan bulutangkis. Dan faktor lainnya adalah karakteristik anak siswa Sekolah Dasar Kelas V yang pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan psikomotoriknya. Mengingat siswa sudah bisa menghafal dan belajar gerak sejak taman kanak-kanak, diharapkan siswa Sekolah Dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupannya sehari-hari.

Kondisi siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul saat melakukan *service* dalam pembelajaran permainan bulutangkis, dari 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sebagian besar masih kurang bisa melakukan permainan bulutangkis terutama dalam pukulan servis pendek dan panjang, antara lain cara memegang raket yang kurang tepat, posisi kaki yang salah saat melakukan servis, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* akan keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu

lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka dapat ditegaskan pertanyaan penelitian ini yaitu “Seberapa tinggi tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019?”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Bodon yang beralamat di Jl. Mondorokan No.9, Bodon, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, adapun pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di GOR Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Mondorokan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

Agus (2011: 37) menyatakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Sampel data penelitian ini berjumlah 29 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan berumur 9-11 tahun.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel sering disebut sebagai ubahan, faktor tidak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah (Sudijono, 2010: 36). Menurut Sugiyono (2012: 38) mendefinisikan variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan servis pendek (*short service*) dan servis panjang (*long service*) dalam permainan bulutangkis siswa kelas V di SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain :

- a. Servis pendek adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan pukulan servis pendek sebanyak 20 percobaan.
- b. Servis panjang adalah angka yang diperoleh siswa setelah melakukan pukulan servis panjang sebanyak 20 percobaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dari objek, yaitu tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul.

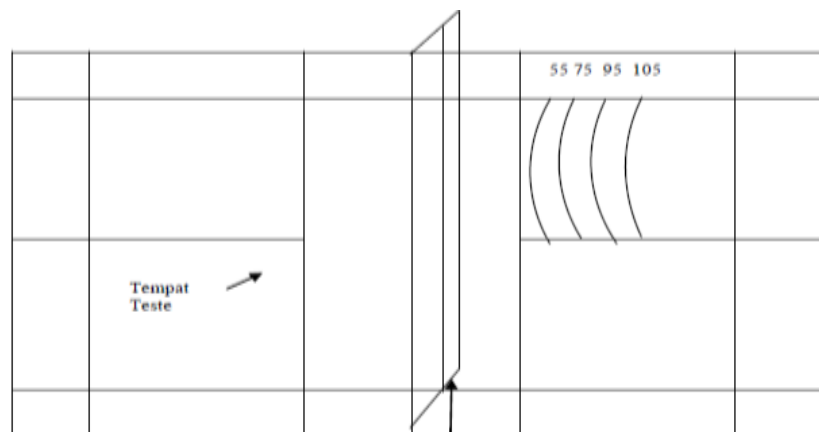
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes Servis Pendek (*Short Serve Test*)

Short serve test memiliki *criterion ranking tournament* setengah kompetisi diperoleh validitas 0,66 sedangkan reabilitasnya 0,80 dengan *odd even method* (Komari, 2018: 155).

Prosedur tes yang digunakan sebagai berikut :

- a. Teste berdiri di kotak servis dengan memegang raket dan *shuttlecock*, kemudian melakukan servis pendek *forehand* ke sasaran sebanyak 20 kali percobaan,
- b. Arah *shuttlecock* harus menyilang dan harus melewati ruangan di atas net dan dibawah tali yang dipasang 40 cm di atas dan sejajar dengan net,
- c. Servis dianggap sah bila jalanya *shuttlecock* melewati ruangan tersebut dan jatuh ke tempat sasaran,
- d. Seandainya *shuttlecock* jatuh diatas garis penilaian diberi skor yang lebih tinggi.



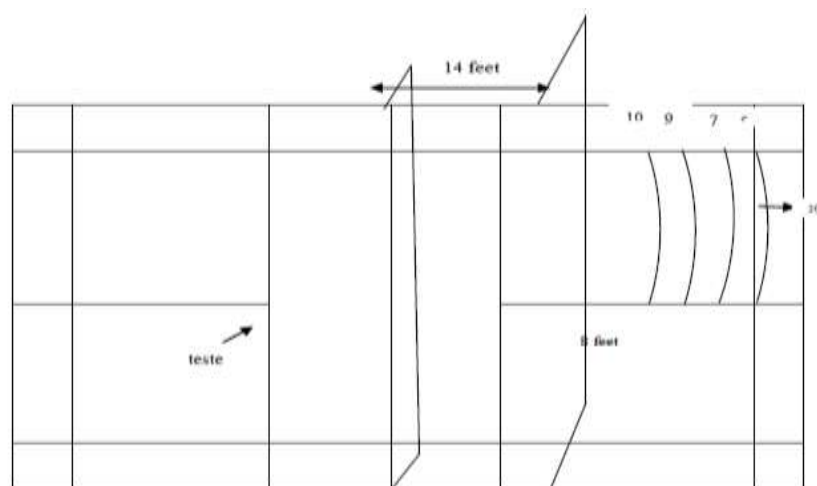
Gambar 1. Lapangan untuk servis pendek

2. Tes Servis Panjang (*Long Serve Test*)

Tes servis panjang (*Long Serve Test*) memiliki validitas 0,54, kriterianya hasil pengamatan bermain dari 3 orang Judge. Sedangkan realibilitasnya 0,77 dengan metode genap-ganjil (Komari, 2018: 157).

Prosedur yang digunakan sebagai berikut :

- a. Teste berdiri dipetak servis dengan memegang raket dan *shuttlecock*,
- b. Teste melakukan servis panjang *forehand* sebanyak 20 kali percobaan,
- c. Arah servis harus menyalang petak servis sebelah kanan ke petak servis sebelah kiri,
- d. Servis yang sah adalah *shuttlecock* harus melewati tali setinggi 8 *feet* yang dipasang sejauh 14 *feet* dari tiang net,
- e. Skor tes adalah jumlah dari 20 kali percobaan.



Gambar 2. Lapangan untuk servis panjang

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun tes yang digunakan adalah *French Short Serve Test 1941* dan *Scott Long Serve Test*. *French Short Serve Test 1941* mempunyai validitas sebesar 0,66 dan reliabilitas sebesar 0,80, tes dimaksud untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek. *Scott Long Serve Test* mempunyai validitas 0,54 dan reliabilitas 0,77, tes dimaksud untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* panjang (Komari, 2018: 155-157).

G. Teknik Analisis Data

Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis. Siswa melakukan 20 kali pukulan *service* pendek dan panjang. Skor hasil *service* siswa dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima *service* yang telah dibagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4,5.

Untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase jumlah subyek dalam kategori tertentu

F = Frekuensi subyek

N = Jumlah total subyek

Table 1. Norma Penilaian *Long Service* dan *Short Service*

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono(1994:161)

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (mean) skor servis

X = Skor servis

SD = Stándar deviasi skor servis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data ini dilakukan di GOR Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang beralamat di Mondorakan, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta pada tanggal 07 Agustus 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 putra dan 11 putri berumur 9-11 tahun.

Sebelum pengambilan nilai dimulai siswa melakukan latihan pukulan servis panjang dan pendek dengan menggunakan 5 *shuttlecock*. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya, diarahkan ke sasaran yang masing-masing terdapat skor perolehan. Skor yang dicatat apabila servis yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa laki-laki dan perempuan, kemudian dikategorikan menurut jenis kelaminnya sesuai dengan kategori yang dibuat oleh Anas Sudijono (1994:161) seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Norma Penilaian *Long Service* dan *Short Service*

Interval Skor	Kategori
$M + 1,5 SD < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil tes servis panjang dan pendek dalam penilaian permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan jenis kelaminnya yakni putra dan putri yang dapat didistribusikan dalam tabel ketrampilan servis panjang dan pendek permainan bulutangkis sebagai berikut:

1. Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keetrampilan servis pendek siswa putra adalah skor maksimal 83,00; minimal 55,00; rata-rata(mean) 71,28; median 74,00 dan standar deviasi 7,41. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis pendek siswa putra:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$82,41 < X$	Sangat Tinggi	1	6%
$74,99 < X \leq 82,41$	Tinggi	6	33%
$67,57 < X \leq 74,99$	Sedang	6	33%
$60,15 < X \leq 67,57$	Rendah	4	22%
$X \leq 60,15$	Sangat Rendah	1	6%
Total		18	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis pendek siswa putra adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putra

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (6%), 6 responden kategori tinggi (33%), 6 responden kategori sedang (33%), 4 responden kategori rendah (22%), dan 1 responden kategori sangat rendah (6%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori tinggi dan sedang yaitu pada kelas interval $74,99 < X \leq 82,41$ dan $67,57 < X \leq 74,99$ dengan jumlah masing-masing 6 responden dengan persentase 33%.

2. Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

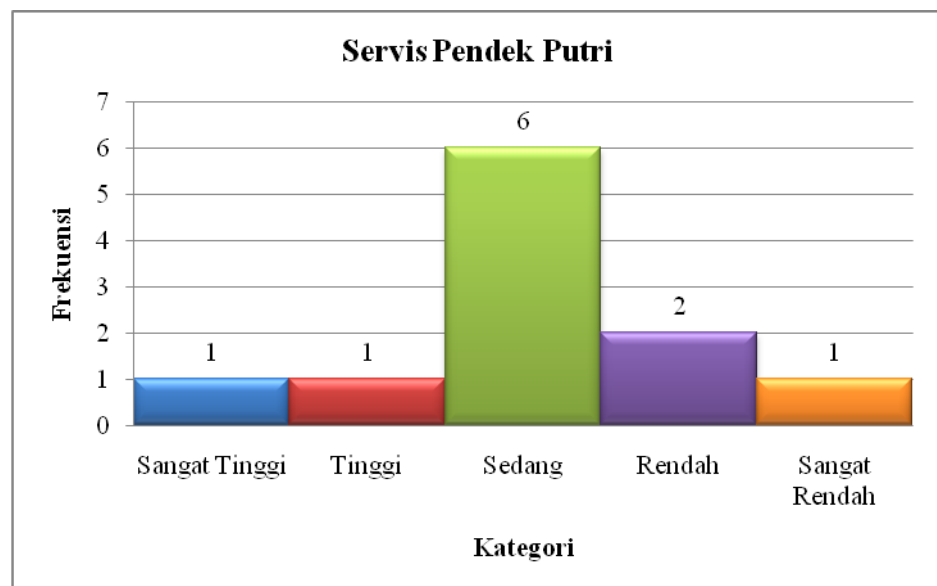
Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis pendek siswa putri adalah skor maksimal 89,00; minimal 58,00; rata-rata(mean) 72,09; median 72,00 dan standar deviasi 7,94. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan

sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis pendek siswa putri:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$84,01 < X$	Sangat Tinggi	1	9%
$76,06 < X \leq 84,01$	Tinggi	1	9%
$68,12 < X \leq 76,06$	Sedang	6	55%
$60,18 < X \leq 68,12$	Rendah	2	18%
$X \leq 60,18$	Sangat Rendah	1	9%
Total		11	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis pendek siswa putri adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Pendek Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (9%), 1 responden kategori tinggi (9%), 6 responden kategori sedang (55%), 2 responden kategori rendah (18%), dan 1 responden kategori sangat rendah (9%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $68,12 < X \leq 76,06$ dengan jumlah 6 responden dengan persentase 55%.

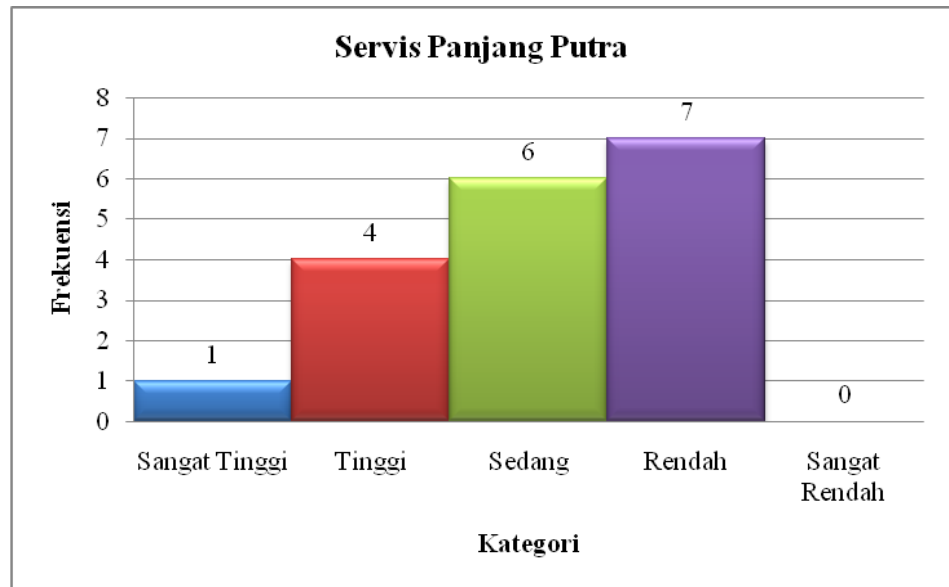
3. Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putra adalah skor maksimal 80,00; minimal 35,00; rata-rata(mean) 49,83; median 47,50; dan standar deviasi 11,17. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat keterampilan servis panjang siswa putra:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$66,59 < X$	Sangat Tinggi	1	6%
$55,42 < X \leq 66,59$	Tinggi	4	22%
$44,25 < X \leq 55,42$	Sedang	6	33%
$33,07 < X \leq 44,25$	Rendah	7	39%
$X \leq 33,07$	Sangat Rendah	0	0%
Total		18	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis panjang siswa putra adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putra

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (6%), 4 responden kategori tinggi (22%), 6 responden kategori sedang (33%), 7 responden kategori rendah (39%), dan 0 responden kategori sangat rendah (0%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori rendah yaitu pada kelas interval $33,07 < X \leq 44,25$ sejumlah 7 responden dengan persentase 39%.

4. Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

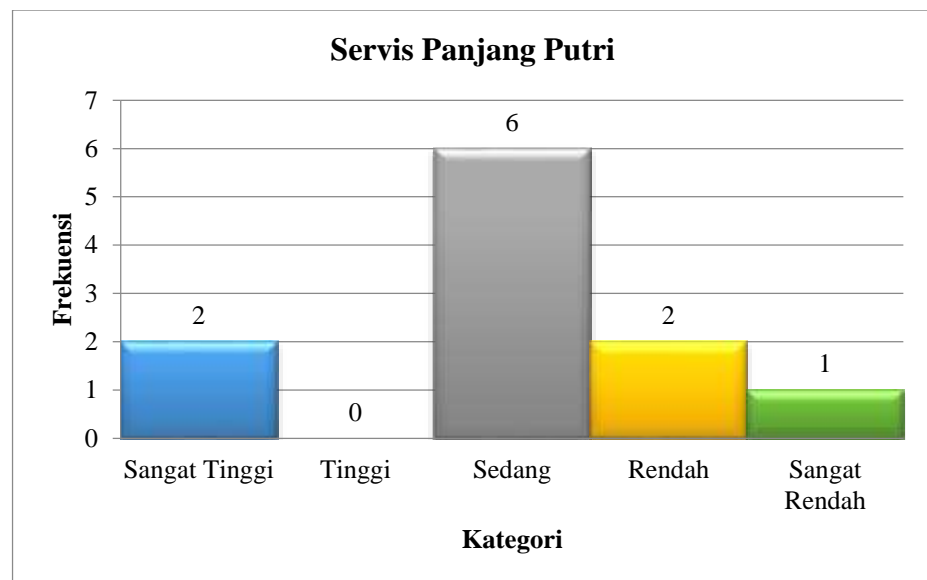
Hasil analisis deskriptif untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putri adalah skor maksimal 84,00; minimal 52,00; rata-rata(mean) 66,73; median 63,00; dan standar deviasi 9,66. Berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal, hasil penelitian tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan

sangat rendah. Berikut distribusi frekuensi tingkat ketrampilan servis panjang siswa putri:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$81,23 < X$	Sangat Tinggi	2	18%
$71,56 < X \leq 81,23$	Tinggi	0	0%
$61,89 < X \leq 71,56$	Sedang	6	55%
$52,23 < X \leq 61,89$	Rendah	2	18%
$X \leq 52,23$	Sangat Rendah	1	9%
Total		11	100%

Berikut diagram tingkat keterampilan servis panjang siswa putri adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Tingkat Keterampilan Servis Panjang Siswa Putri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (18%), 0

responden kategori tinggi (0%), 6 responden kategori sedang (55%), 2 responden kategori rendah (18%), dan 1 responden kategori sangat rendah (9%). Frekuensi responden terbanyak masuk dalam kategori sedang yaitu pada kelas interval $61,89 < X \leq 71,56$ sejumlah 6 responden dengan persentase 55%.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan *service* pendek dan *service* panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam permainan bulutangkis, pukulan servis merupakan pukulan pertama untuk mengawali sebuah permainan. Servis memegang peranan yang sangat penting karena servis sangat menentukan perolehan angka untuk memenangkan suatu pertandingan. Terdapat dua cara untuk melakukan pukulan servis yaitu *forehand* dan *backhand*. Adapun menurut peraturan, pukulan servis dilakukan dengan posisi *shuttlecock* tidak boleh melebihi pinggang pemain yang sedang melakukan servis, kepala raket harus condong ke bawah pada saat perkenaan dengan *shuttlecock*, kedua kaki pemain berada pada bidang servis dan tidak menyentuh garis tengah atau garis depan. Dengan demikian pukulan servis pada bulutangkis harus selalu mengarah ke atas dan lebih bersifat pukulan menjaga diri bukan pukulan menyerang.

Pada servis pendek, pukulan *service* dilakukan dengan cara mengarahkan *shuttlecock* dengan tujuan ke dua sasaran yaitu ke sudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, atau dengan kata lain servis pendek adalah pukulan pertama pada

permainan bulutangkis yang diarahkan pada bagian depan lapangan. Adapun tujuan servis pendek untuk memaksa lawan agar tidak melakukan serangan

Pada servis panjang, pukulan *service* dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* setinggi-tingginya, dan jatuh ke garis belakang bidang lapangan lawan. Tujuan servis panjang yang baik antara lain untuk menekan posisi pihak lawan ke garis belakang agar lapangan bagian depan menjadi kosong sehingga *shuttlecock* dari pihak lawan bisa diarahkan ke depan net. Pukulan servis panjang ini sangat tepat dilakukan pada saat lawan kehabisan tenaga. Servis panjang biasa digunakan dalam permainan tunggal dengan pukulan servis panjang yang tinggi dan dalam.

Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis panjang harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga sebaliknya, pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan.

Penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang yang dilakukan pada seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 11 siswa putri, memberikan hasil yang bervariasi. Pada penelitian ini, siswa putra maupun putri melakukan 20 kali pukulan *service* pendek dan panjang. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya, diarahkan ke sasaran yang masing-masing terdapat skor perolehan. Skor hasil *service* siswa

dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima *service* yang telah dibagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1,2,3,4,5. Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa putra dan putri, kemudian data tersebut dianalisis secara statistik deskriptif sesuai kategori yang telah dibuat oleh Anas Sudijono yakni lima kategori antara lain sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan servis pendek siswa putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan servis pendek dari 18 siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 33% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 22% sebanyak 4 siswa, dan kategori sangat rendah 6% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 33% sebanyak masing-masing 6 siswa putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan servis pendek dari 11 siswa putri dalam kategori sangat tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putri kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan

pukulan servis pendek permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 55% sebanyak 6 siswa putri.

Berdasarkan hasil analisis data untuk variabel keterampilan servis panjang siswa putra dan putri, menunjukkan tingkat keterampilan servis panjang dari 18 siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 22% sebanyak 4 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 39% sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putra kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori rendah dengan persentase sebesar 39% sebanyak 7 siswa putra.

Kemudian untuk tingkat keterampilan servis panjang dari 11 siswa putri dalam kategori sangat tinggi 18% sebanyak 2 siswa, kategori tinggi 0% sebanyak 0 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis siswa putri kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dalam melakukan pukulan servis panjang permainan bulutangkis termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 55% sebanyak 6 siswa putri.

Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan servis pendek putra termasuk kategori tinggi dan sedang, tingkat keterampilan servis pendek putri

termasuk kategori sedang, tingkat keterampilan servis panjang putra termasuk kategori rendah, dan tingkat keterampilan servis panjang putri termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih kurangnya pembelajaran materi permainan bulutangkis terutama servis panjang, karena masih banyak siswa putra yang melakukan servis panjang pada kategori rendah, meskipun servis panjang siswa putri termasuk kategori sedang. Hal tersebut terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya servis pada permainan bulutangkis, sehingga pada saat pelaksanaan tes tidak melakukan servis semaksimal mungkin atau dengan kata lain hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dari data yang diperoleh, diketahui masih terdapat siswa putra yang mendapatkan skor 0 sebanyak 4 kali pukulan dari 20 kali pukulan karena servis yang dilakukan kurang sempurna.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan keterampilan servis panjang sebagian siswa putra masih rendah antara lain yaitu cara memegang raket yang kurang tepat sehingga pukulan yang dihasilkan menjadi kurang akurat, posisi kaki siswa yang salah/kurang tepat saat melakukan servis, koordinasi mata dan tangan siswa kurang tepat pada saat *service* pendek dan *service* panjang, ayunan tangan sebagian siswa masih lemah, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat seperti *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung.

Siswa yang termasuk kategori tinggi dan sedang baik dalam servis pendek putra, servis pendek putri, maupun servis panjang putri pada pelaksanaan tes keterampilan servis pendek dan panjang perlu mendapatkan perhatian khusus supaya lebih meningkatkan latihan sehingga dapat mencapai keterampilan servis yang lebih baik. Latihan servis pendek dan panjang perlu diberikan lebih banyak kepada siswa rendah dan sangat rendah agar lebih meningkatkan kemampuannya. Sedangkan siswa dengan kategori sangat tinggi perlu ditingkatkan latihannya agar tercapai keterampilan servis yang lebih baik. Dengan keterampilan servis yang meningkat diharapkan permainan bulutangkis juga mengalami peningkatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin. Akan tetapi keterbatasan penelitian tidak dapat dihindarkan. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemungkinan pengambilan dilakukan lebih dari satu kali.
2. Siswa kurang sungguh-sungguh dalam melakukan tes servis karena mungkin hal ini dianggap tidak penting bagi siswa itu sendiri.
3. *Shuttlecock* dalam jumlah banyak mempunyai laju yang berbeda-beda, sehingga saat melakukan tes servis hasil yang diperoleh kurang maksima

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan servis pendek siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 33% sebanyak 6 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 22% sebanyak 4 siswa, dan kategori sangat rendah 6% sebanyak 1 siswa, sedangkan tingkat keterampilan servis pendek siswa putri dalam kategori sangat tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 9% sebanyak 1 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, tingkat keterampilan servis pendek siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon untuk siswa putra termasuk dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing sebesar 33%, sedangkan untuk siswa putri termasuk kategori sedang sebesar 55%.
2. Tingkat keterampilan servis panjang siswa putra dalam kategori sangat tinggi 6% sebanyak 1 siswa, kategori tinggi 22% sebanyak 4 siswa, kategori sedang 33% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 39% sebanyak 7 siswa, dan kategori sangat rendah 0% sebanyak 0 siswa, sedangkan tingkat keterampilan servis panjang siswa putri dalam kategori sangat tinggi 18%

sebanyak 2 siswa, kategori tinggi 0% sebanyak 0 siswa, kategori sedang 55% sebanyak 6 siswa, kategori rendah 18% sebanyak 2 siswa, dan kategori sangat rendah 9% sebanyak 1 siswa. Dengan demikian, tingkat keterampilan servis panjang siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon untuk siswa putra termasuk dalam kategori rendah sebesar 39%, sedangkan untuk siswa putri termasuk kategori sedang sebesar 55%.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang diperoleh ini dapat diimplikasikan bagi perkembangan pola pengajaran permainan bulutangkis khususnya di SD Muhammadiyah Bodon. Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, guru dan siswa. Adapun konsekuensi implikasi yang diketahui tingkat ketrampilan pukulan servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis siswa kelas V SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagi SD Muhammadiyah Bodon, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Sebagai tindak lanjut untuk mengadakan tes dengan siswa yang lebih luas lagi, yang berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Sebagai pedoman untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis pendek dan servis panjang dalam permainan bulutangkis.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian mengenai tingkat keterampilan servis pendek dan servis panjang tersebut dapat dijadikan acuan siswa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam permainan bulutangkis.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulutangkis.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan tes untuk mengetahui tingkat ketrampilan servis pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis yang dimiliki siswa, dengan demikian guru dapat memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi teknik servis pendek dan panjang dalam permainan bulutangkis.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya membiasakan diri untuk berlatih permainan bulutangkis terutama keterampilan servis, karena servis merupakan hal terpenting dalam permainan bulutangkis.

4. Kepada Para Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada variabel lain yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Aksan, H. (2013). *Mahir Bulutangkis*. Bandung: Nuansa Cedekia.
- Grice, T. (1996). *Bulutangkis: Petunjuk Praktis untuk Pemula dan Lanjut*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Johnson, M.L. (1984). *Bimbingan Bermain Bulutangkis*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Komari, A. (2018). *Tujuh Sasaran Semes Bulutangkis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ma'mun, A & Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Partini, S. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Poole, J. (1986). *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya.
- Prawirasaputra, S. (2000). *Sepak Takraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Pribadi. (2011). *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa SD Negeri 1 Sadangkulon Kecamatan Sadang Kebumen*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purba, D.D. (2010). *Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Pendek dan Servis Panjang Bulutangkis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tajug Kecamatan Karangmoncol Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Purnama, S.K. (2010). *Kepelatihan Bulutangkis Modern*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rumini, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Unit Percetakan dan Penertiban (UPP) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, S. (2009). *Teknik Olahraga Bulutangkis*. Jakarta: IPA ABONG.
- Subarjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subardjah, H. (2001). *Bulutangkis*. Yogyakarta: Depdikbud.

- Sudijono, A. (1994). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiarto, I. (2002). *Total Badminton*. Solo: CV Setyaki Eka Anugrah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukintaka. (1980). *Permainan dan Metodik*. Jakarta: PT. Enka Parahiyangan.
- Sumitro. (1998). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryanto, W.Y. (2009). *Kemampuan Servis Panjang Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Siswa SD Negeri Soprayan Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tohar. (1992). *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 07.27/UN.34.16/PP/2018.

19 Juli 2018.

Lamp. : 1 Eks.


Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan
Daerah Muhammadiyah Bantul
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Wisnu Agung Susilo
NIM : 14604221037
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP : 196204221990011001
Uji Cpba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juli s/d Agustus 2018.
Tempat : SD Muhammadiyah Bodon Jagalan Banguntapan Bantul.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Service Pendek dan Service Panjang dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodin Tahun Ajaran 2018/2019.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Warwan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SD Muhammadiyah Bodon
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing Tas
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN BANTUL**

Jl. Jenderal Ahmad Yani 31, Telpun (0274) 367377, Fax.: 0274-2810052, Bantul Kode Pos 55711



Nomor: 246/ III.4/B/2018
Lamp :
Hal : DIN PENELITIAN

13 Dzulhijjah 1439 H
25 Agustus 2018 M

Kepada
Yth :Dekan Fakultas Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Bantul, dengan ini memberikan ijin kepada Saudara:

Nama : Wisnu Agung Susilo
NIM : 14604221037
Program Study: PGSD Penjas
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Untuk mengadakan Penelitian (Riset) di SD Muhammadiyah Bodon dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : **"Tingkat Ketrampilan Service Pendek dan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Bodon Tahun Ajaran 2018/2019"**

Ijin ini berlaku mulai diterbitkannya surat ini, tgl 25 Agustus sampai 25 Oktober 2018. Setelah selesainya Penelitian ini harap menyampaikan laporan tertulis kepada kami, yang berupa 1 (satu) jilid.

Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi periksa.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Dwi Suranto, M.Pd
NBM: 551523

Sekretaris

Drs. H. Kun Purwanto
NBM: 549325



Tembusan :

1. Sdr. Wisnu Agung Susilo
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul
3. Kepala SD Muhammadiyah Bodon
4. Perteinggal

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH BODON
Sekolah Standar Nasional • Sekolah Model Berbasis ICT
Sekolah Adiwiyata Nasional • Sekolah Penyelenggara Program Akselerasi (CI -BI)
• Sekolah Berbasis Budaya dan Karakter Bangsa
Bodon Jagalan Banguntapan Bantul Telp. (0274) 375429-4437685 Yogyakarta
Web : www.sdmuhbodon.sch.id, email : sdm_bodon@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 046/ W-4.BU/F/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd.Si.**
KTAM : 989226
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD MUHAMMADIYAH BODON BANUNTAPAN BANTUL.

Menerangkan bahwa mahasiswa bernama:

Nama : WISNU AGUNG SUSILO
NIM : 14604221037
Prodi / Jurusan : PGSD Penjas / POR
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Bodon Banuntapan Bantul dalam rangka untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi pada tanggal 7 Agustus 2018 dengan judul **“TINGKAT KETERAMPILAN SERVICE PENDEK DAN SERVICE PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BODON TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.









Yogyakarta, 4 September 2018
Kepala Sekolah

Eko Rusyan Anan Prasetyo, S.Pd. Si
KTAM. 989226

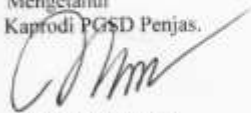
Lampiran 4. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Wisnu Agung S
NIM : 14604221037
Program Studi : PGSD Penjas 2014
Jurusan : POR
Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	4.06.2018	konsultasi Judul TAS	
2.	14.06.2018	pendalaman Latar belakang	
3.	26.06.2018	Perbaiki sumber rujukan teori	
4.	2.08.2018	Melempografi Bab III metode penelitian dan acc penelitian	
5.	28.08.2018	pendalaman pembahasan Bab IV	
6.	6.09.2018	Perbaiki kesimpulan Bab V	
7.	11.09.2018	Melempografi lampiran dan tata tulis	
8.	14.09.2018	Acc pendalaman ujian TAS	

Mengetahui
Kaptodi PGSD Penjas.


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 5. Data Penelitian

1. Data Hasil Servis Pendek Putra

PUTRA																									
No	Subjek	Umur	Nilai Pukulan																		Jumlah Nilai	Kategori			
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20	
1	S1	10	5	2	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	2	2	3	4	4	5	5	77	Tinggi
2	S2	10	3	4	5	5	5	5	2	2	4	3	5	1	4	5	5	5	5	5	1	1	4	74	Sedang
3	S3	10	2	4	4	4	4	5	2	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	2	3	3	3	74	Sedang
4	S4	11	5	5	4	4	4	2	3	3	3	1	3	5	4	4	4	5	4	3	4	1	71	Sedang	
5	S5	10	3	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	80	Tinggi	
6	S6	10	5	5	4	1	1	0	4	1	1	3	2	5	5	5	5	4	4	4	3	1	63	Rendah	
7	S7	11	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	1	5	4	3	2	3	5	5	78	Tinggi	
8	S8	11	0	1	1	0	3	2	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	68	Sedang	
9	S9	11	5	2	2	2	2	0	5	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	0	2	0	63	Rendah	
10	S10	10	2	0	0	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83	Sangat Tinggi	
11	S11	10	4	5	4	0	1	1	5	5	5	2	3	2	4	5	5	5	5	5	5	1	72	Sedang	
12	S12	11	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	0	1	5	0	4	2	0	4	1	64	Rendah	
13	S13	11	4	5	3	0	3	0	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75	Tinggi	
14	S14	10	1	4	1	0	2	5	5	5	5	2	3	3	4	4	4	5	4	1	2	1	61	Rendah	
15	S15	11	3	4	4	4	1	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	0	2	75	Tinggi	
16	S16	10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	0	5	1	1	1	1	4	4	5	4	74	Sedang	
17	S17	11	5	3	5	5	5	5	5	5	2	1	5	4	5	5	1	5	3	5	1	1	76	Tinggi	
18	S18	10	5	5	2	1	1	5	0	1	1	5	4	4	1	4	2	2	2	3	2	5	55	Sangat Rendah	

2. Data Hasil Servis Pendek Putri

PUTRI																								
No	Subjek	Umur	Nilai Pukulan																		Jumlah Nilai	Kategori		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20
1	S1	11	5	4	5	5	5	5	5	5	4	2	1	3	3	3	4	4	4	1	4	77	Tinggi	
2	S2	11	1	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	75	Sedang	
3	S3	11	5	5	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	5	5	4	5	1	4	3	4	74	Sedang
4	S4	9	4	2	3	1	3	1	4	4	4	4	5	2	5	5	1	5	4	4	1	3	65	Rendah
5	S5	10	5	2	5	2	2	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	72	Sedang
6	S6	11	1	1	1	3	3	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	75	Sedang
7	S7	11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	89	Sangat Tinggi
8	S8	10	5	5	5	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	5	4	4	4	4	2	65	Rendah
9	S9	10	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	2	3	0	1	1	71	Sedang
10	S10	10	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	58	Sangat Rendah
11	S11	10	5	4	5	3	3	1	5	1	3	0	1	5	5	5	5	4	5	4	4	4	72	Sedang

3. Data Hasil Servis Panjang Putra

PUTRA																								
No	Subjek	Umur	Nilai Pukulan																		Jumlah Nilai	Kategori		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20
1	S1	10	1	1	1	5	2	4	3	2	3	3	3	5	1	0	3	2	3	2	1	3	48	Sedang
2	S2	10	1	5	5	4	3	0	0	1	1	3	4	2	4	2	1	3	4	0	3	3	49	Sedang
3	S3	10	5	5	5	5	1	1	5	4	3	4	2	1	1	0	4	2	1	1	0	3	53	Sedang
4	S4	11	4	3	1	2	1	1	1	0	3	2	0	1	2	2	1	4	5	1	0	1	35	Rendah
5	S5	10	4	5	1	0	1	3	3	3	0	1	2	1	2	1	5	5	1	0	0	4	42	Rendah
6	S6	10	4	2	1	3	1	1	4	1	4	4	2	4	3	3	0	5	5	5	5	3	60	Tinggi
7	S7	11	5	2	3	1	3	1	2	2	0	1	4	4	2	0	1	1	3	2	2	2	41	Rendah
8	S8	11	1	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	1	1	1	2	0	1	5	1	5	40	Rendah
9	S9	11	2	1	3	1	4	5	4	0	2	1	3	1	2	1	1	3	2	1	1	3	41	Rendah
10	S10	10	4	5	2	3	2	1	1	2	3	3	4	5	5	3	5	5	2	3	2	0	60	Tinggi
11	S11	10	1	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	3	2	1	5	1	60	Tinggi
12	S12	11	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	0	1	3	4	3	80	Sangat Tinggi
13	S13	11	3	1	1	5	3	4	2	2	0	0	1	2	1	1	1	3	4	3	1	0	38	Rendah
14	S14	10	0	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	1	0	0	2	3	3	3	47	Sedang
15	S15	11	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	2	1	4	0	3	3	4	55	Sedang
16	S16	10	1	0	1	2	1	3	4	3	1	4	3	3	0	3	3	1	1	3	2	3	42	Rendah
17	S17	11	4	2	3	1	1	1	5	2	5	0	4	1	5	2	3	2	1	0	0	4	46	Sedang
18	S18	10	1	3	4	1	4	4	1	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	5	1	60	Tinggi

4. Data Hasil Servis Panjang Putri

PUTRI																								
No	Subjek	Umur	Nilai Pukulan																		Jumlah Nilai	Kategori		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20
1	S1	11	3	4	3	4	5	3	4	4	3	3	4	5	2	3	4	3	4	2	4	4	71	Sedang
2	S2	11	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	2	4	5	4	3	3	4	5	68	Sedang
3	S3	11	3	5	5	5	5	0	5	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	82	Sangat Tinggi
4	S4	9	2	2	2	3	4	2	2	2	4	3	5	5	5	3	3	4	5	3	3	1	63	Sedang
5	S5	10	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	4	5	5	5	5	2	3	1	4	2	62	Sedang
6	S6	11	5	3	1	4	1	2	5	5	5	5	5	1	2	2	2	2	2	2	2	3	59	Rendah
7	S7	11	5	5	5	5	2	5	4	4	4	1	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	84	Sangat Tinggi
8	S8	10	2	5	5	5	3	1	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	1	4	4	4	60	Rendah
9	S9	10	5	5	5	5	3	3	3	3	1	1	3	2	3	1	4	4	4	5	5	5	70	Sedang
10	S10	10	1	2	4	5	5	3	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	1	2	1	63	Sedang
11	S11	10	2	4	4	1	2	2	3	4	5	1	2	2	2	2	2	1	5	4	3	1	52	Sangat Rendah

Lampiran 6. Deskriptif Statistik

1. Hasil Perhitungan Data Servis Pendek Putra

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ServisPendekPutra	18	55,00	83,00	71,2778	7,41862
Valid N (listwise)	18				

Statistics

ServisPendekPutra

N	Valid	18
	Missing	0
Mean		71,2778
Median		74,0000
Mode		74,00
Std. Deviation		7,41862
Variance		55,036
Skewness		-,635
Std. Error of Skewness		,536
Range		28,00
Minimum		55,00
Maximum		83,00
Percentiles	25	63,7500
	50	74,0000
	75	76,2500

ServisPendekPutra

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 55,00	1	5,6	5,6	5,6
61,00	1	5,6	5,6	11,1
63,00	2	11,1	11,1	22,2
64,00	1	5,6	5,6	27,8
68,00	1	5,6	5,6	33,3
71,00	1	5,6	5,6	38,9
72,00	1	5,6	5,6	44,4
74,00	3	16,7	16,7	61,1
75,00	2	11,1	11,1	72,2
76,00	1	5,6	5,6	77,8
77,00	1	5,6	5,6	83,3
78,00	1	5,6	5,6	88,9
80,00	1	5,6	5,6	94,4

83,00	1	5,6	5,6	100,0
Total	18	100,0	100,0	

2. Hasil Perhitungan Data Servis Pendek Putri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ServisPendekPutri	11	58,00	89,00	72,0909	7,94298
Valid N (listwise)	11				

Statistics

ServisPendekPutri		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		72,09
Median		72,0000
Mode		65,00 ^a
Std. Deviation		7,94298
Variance		63,091
Skewness		,365
Std. Error of Skewness		,661
Range		31,00
Minimum		58,00
Maximum		89,00
Percentiles	25	65,0000
	50	72,0000
	75	75,0000

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58,00	1	9,1	9,1	9,1
65,00	2	18,2	18,2	27,3
71,00	1	9,1	9,1	36,4
72,00	2	18,2	18,2	54,5
74,00	1	9,1	9,1	63,6
75,00	2	18,2	18,2	81,8

77,00	1	9,1	9,1	90,9
89,00	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

3. Hasil Perhitungan Data Servis Panjang Putra

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ServisPanjangPutra	18	35,00	80,00	49,8333	11,17376
Valid N (listwise)	18				

Statistics

ServisPanjangPutra		
N	Valid	18
	Missing	0
Mean		49,83
Median		47,5000
Mode		60,00
Std. Deviation		11,17376
Variance		124,853
Range		45,00
Minimum		35,00
Maximum		80,00
Sum		897,00
Percentiles	25	41,0000
	50	47,5000
	75	60,0000

ServisPanjangPutra

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35,00	1	5,6	5,6	5,6
38,00	1	5,6	5,6	11,1
40,00	1	5,6	5,6	16,7
41,00	2	11,1	11,1	27,8
42,00	2	11,1	11,1	38,9

46,00	1	5,6	5,6	44,4
47,00	1	5,6	5,6	50,0
48,00	1	5,6	5,6	55,6
49,00	1	5,6	5,6	61,1
53,00	1	5,6	5,6	66,7
55,00	1	5,6	5,6	72,2
60,00	4	22,2	22,2	94,4
80,00	1	5,6	5,6	100,0
Total	18	100,0	100,0	

4. Hasil Perhitungan Data Servis Panjang Putri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ServisPanjangPutri	11	52,00	84,00	66,7273	9,66531
Valid N (listwise)	11				

Statistics

ServisPanjangPutri		
N	Valid	11
	Missing	0
Mean		66,73
Median		63,0000
Mode		63,00
Std. Deviation		9,66531
Variance		93,418
Skewness		,631
Std. Error of Skewness		,661
Range		32,00
Minimum		52,00
Maximum		84,00
Percentiles	25	60,0000
	50	63,0000
	75	71,0000

ServisPanjangPutri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52,00	1	9,1	9,1	9,1
	59,00	1	9,1	9,1	18,2
	60,00	1	9,1	9,1	27,3
	62,00	1	9,1	9,1	36,4
	63,00	2	18,2	18,2	54,5
	68,00	1	9,1	9,1	63,6
	70,00	1	9,1	9,1	72,7
	71,00	1	9,1	9,1	81,8
	82,00	1	9,1	9,1	90,9
	84,00	1	9,1	9,1	100,0
	Total	11	100,0	100,0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar siswa melakukan pemanasan sebelum melakukan tes service



Gambar siswa ketika melakukan servis pendek



Gambar hasil setelah siswa melakukan servis pendek



Gambar siswa ketika melakukan servis panjang



Gambar hasil setelah siswa melakukan servis panjang



Gambar Guru Olahraga dan siswa SD Muhammadiyah Bodon